

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan sebagai principal dan manajer sebagai agent yang memiliki potensi konflik kepentingan. Perbedaan tujuan antara kedua pihak menyebabkan munculnya perilaku oportunistik dari manajer yang dapat merugikan pemegang saham. Kondisi ini sering kali diperparah oleh adanya asimetri informasi, di mana manajer memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pemilik perusahaan. Praktik manajemen laba merupakan salah satu bentuk tindakan oportunistik yang dilakukan manajer untuk memanipulasi laporan keuangan demi kepentingan tertentu. Kondisi ini dapat menurunkan kualitas informasi keuangan dan berdampak pada penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi mekanisme penting dalam mengurangi konflik tersebut melalui peningkatan transparansi, pengawasan, serta akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan. Struktur modal juga berperan sebagai alat pengendalian dalam teori agensi. Penggunaan utang dapat menimbulkan tekanan bagi manajer untuk bekerja lebih efisien karena adanya kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang. Kondisi ini dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer serta mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Kombinasi antara tata kelola yang baik dan struktur modal yang optimal diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan. (Kartini et.,al 2025).

2. Teori Trade-Off (*Trade-Off Theory*)

Teori Trade-Off menjelaskan bahwa perusahaan akan menentukan struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan biaya penggunaan utang. Penggunaan utang

memberikan keuntungan berupa penghematan pajak, namun juga meningkatkan risiko kebangkrutan serta beban keuangan perusahaan. Keputusan terkait struktur modal harus mempertimbangkan kondisi internal perusahaan serta lingkungan eksternal. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan sumber pendanaan. Proporsi utang yang tepat akan memberikan manfaat maksimal tanpa menimbulkan risiko yang berlebihan. Kondisi ini menjadi penting bagi perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang memiliki tanggung jawab besar terhadap negara dan masyarakat. Manajemen laba dapat memoderasi hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Tingkat manipulasi laba yang tinggi dapat meningkatkan risiko informasi yang tidak akurat, sehingga memengaruhi persepsi investor terhadap kebijakan pendanaan perusahaan. Pengendalian terhadap praktik manajemen laba menjadi penting untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan serta stabilitas nilai perusahaan dalam jangka panjang. (Sufitrayati & Nursaimatussaddiya, 2025)

3. Nilai Perusahaan

Merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, yang sering kali dikaitkan dengan harga saham. Ketika harga saham sebuah perusahaan tinggi, nilai perusahaannya pun akan ikut meningkat di mata pasar. Hal ini mencerminkan tingginya tingkat kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja saat ini, tetapi juga pada prospek pertumbuhan bisnis di masa depan (Brigham & Houston, 2021). Bagi manajemen, memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan jangka panjang yang krusial karena peningkatan nilai ini secara otomatis akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Terdapat beberapa metode yang umum digunakan untuk mengukur atau memproyeksikan variabel nilai perusahaan secara akurat. Salah satu rasio pasar yang paling sering diandalkan dalam penelitian manajemen

keuangan adalah *Price to Book Value*, yang membandingkan harga saham pasar dengan nilai buku per lembar sahamnya (Sudana, 2023). Selain *Price to Book Value*, indikator lain yang sangat populer adalah *Tobin's Q*. Rasio ini tidak hanya menghitung nilai pasar ekuitas, tetapi juga memasukkan unsur nilai pasar dari total utang dibandingkan dengan total aset perusahaan, sehingga dianggap mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efisiensi pemanfaatan aset dan nilai intelektual perusahaan oleh pasar (Sartono, 2020).

Secara fundamental, nilai perusahaan tidak berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh berbagai keputusan keuangan strategis yang diambil oleh jajaran manajemen. Faktor-faktor seperti kebijakan struktur modal (perimbangan utang dan ekuitas), profitabilitas yang dihasilkan, kebijakan dividen yang dibagikan, hingga ukuran dari perusahaan itu sendiri terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap fluktuasi nilai pasar (Kasmir, 2022). Optimalisasi pada aspek-aspek tersebut akan memberikan sinyal positif (*signaling theory*) kepada para investor, yang kemudian akan merespons dengan melakukan pembelian saham dan mendorong kenaikan nilai pasar perusahaan secara berkelanjutan.

Di samping faktor keuangan internal, nilai perusahaan saat ini juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengelola tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Investor modern tidak lagi hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek, melainkan juga memperhatikan penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance*. Perusahaan yang secara konsisten melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata publik dan meminimalkan risiko hukum serta sosial (Fahmi, 2020). Sinyal positif dari aktivitas non-keuangan ini terbukti mampu menarik minat investor yang peduli pada isu keberlanjutan, yang pada akhirnya berdampak positif pada stabilitas dan peningkatan nilai pasar perusahaan secara jangka panjang.

Selain itu, di era digitalisasi ini, tingkat transparansi dan tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi

jangkar utama dalam mempertahankan kepercayaan pasar. Penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), seperti optimalisasi peran komisaris independen dan komite audit, berfungsi untuk menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen guna meminimalkan konflik keagenan (*agency conflict*) (Harahap, 2022). Ketika tata kelola perusahaan dinilai bersih, transparan, dan akuntabel, asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal dapat dikurangi. Hal ini memberikan rasa aman bagi para investor untuk menanamkan modalnya, yang secara langsung akan mendorong apresiasi harga saham dan mendorong nilai perusahaan ke titik optimal.

4. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem, struktur, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan jalannya bisnis perusahaan. Secara fundamental, *Good Corporate Governance* (GCG) diciptakan untuk mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders), terutama antara pemegang saham, dewan komisaris, dan direksi, agar tidak terjadi ketimpangan. Menurut Fahmi (2020), penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang konsisten sangat krusial bagi keberlangsungan bisnis karena sistem ini dirancang untuk memastikan bahwa manajemen bekerja demi kepentingan terbaik seluruh pemangku kepentingan, bukan sekadar memburu keuntungan pribadi atau kelompok tertentu.

Tujuan utama dari implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) berakar kuat pada upaya untuk meminimalkan konflik keagenan (*agency conflict*) yang sering kali muncul dalam korporasi modern. Konflik ini terjadi karena adanya asimetri informasi, di mana pihak manajemen selaku agen memiliki informasi internal yang lebih banyak dan mendalam dibandingkan dengan pemilik modal atau pemegang saham selaku prinsipal. Harahap (2022) menjelaskan bahwa mekanisme tata kelola yang ketat mampu membatasi tindakan oportunistik manajemen

(seperti manipulasi laporan keuangan) dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Melalui pengawasan yang efektif, *Good Corporate Governance* (GCG) memastikan bahwa laporan kinerja yang disajikan kepada publik mencerminkan kondisi riil perusahaan tanpa ada hal-hal yang disembunyikan.

Dalam operasionalisasinya, variabel *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam penelitian empiris umumnya diukur menggunakan beberapa indikator atau mekanisme tata kelola internal. Indikator yang paling sering diandalkan antara lain adalah ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta keberadaan komite audit yang kompeten (Sudana, 2023). Komisaris independen dan komite audit bertindak sebagai pengawas objektif di dalam internal perusahaan yang tidak memiliki keterikatan finansial atau kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali maupun direksi. Kehadiran elemen-elemen ini terbukti secara signifikan memperkuat kualitas sistem pengendalian internal dan menjaga objektivitas pengambilan keputusan strategis.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang sehat bersandar pada lima prinsip dasar yang diakui secara internasional, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Kasmir (2022) menegaskan bahwa kelima prinsip ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain; misalnya, akuntabilitas yang baik membutuhkan keterbukaan informasi yang jelas, dan kewajaran memastikan hak-hak pemegang saham minoritas tetap terlindungi dengan adil. Ketika perusahaan mampu menjalankan kelima prinsip ini secara berkesinambungan, efisiensi operasional akan meningkat karena risiko kesalahan kelola (*mismanagement*) dan potensi kecurangan (*fraud*) dapat ditekan sejak dini.

Secara makro, kualitas tata kelola yang baik memberikan dampak domino yang sangat positif terhadap nilai pasar dan daya saing perusahaan

di mata global. Investor, baik domestik maupun internasional, cenderung memberikan apresiasi berupa premium pada saham-saham perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) karena investasi mereka dinilai lebih aman (Brigham & Houston, 2021). Kepercayaan pasar yang solid ini tidak hanya menstabilkan pergerakan harga saham di bursa, tetapi juga memudahkan perusahaan dalam mengakses sumber pendanaan eksternal dengan biaya modal yang lebih murah. Oleh karena itu, *Good Corporate Governance* (GCG) tidak lagi sekadar dipandang sebagai pemenuhan regulasi kewajiban (*compliance*), melainkan sudah bertransformasi menjadi kebutuhan strategis demi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator paling krusial yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) pada periode tertentu. Secara fundamental, profitabilitas mencerminkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimilikinya, baik yang bersumber dari aset, penjualan, maupun modal sendiri. Kasmir (2021) menegaskan bahwa rasio profitabilitas tidak hanya berfungsi sebagai alat penilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, tetapi juga menjadi ukuran atas tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas sebuah organisasi bisnis dipengaruhi oleh serangkaian keputusan operasional dan kebijakan strategis yang diambil oleh jajaran manajemen. Menurut Hariyani dan Kurnia (2023), profitabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba operasional secara optimal dengan memberdayakan total aset yang dikuasai oleh entitas tersebut. Ketika operasional perusahaan berjalan secara efisien, biaya pembentuk laba dapat ditekan seminimal mungkin, sehingga margin keuntungan yang diraih secara otomatis akan meningkat secara signifikan.

Pada metodologi penelitian akuntansi dan manajemen keuangan, variabel profitabilitas umumnya tidak berdiri sendiri, melainkan diukur menggunakan beberapa indikator rasio keuangan yang relevan. Beberapa proksi atau indikator yang paling sering digunakan antara lain Return on Assets (ROA) yang mengukur kemampuan aset dalam menciptakan laba bersih, Return on Equity (ROE) yang menitikberatkan pada pengembalian bagi pemegang saham, serta Net Profit Margin (NPM) yang mengukur persentase laba bersih dari setiap penjualan. Daeli et al. (2024) menambahkan bahwa analisis terhadap rasio-rasio profitabilitas ini sangat bergantung pada kualitas penyajian laporan keuangan perusahaan yang memberikan gambaran riil mengenai fluktuasi tren keuntungan dari tahun ke tahun.

Bagi pihak eksternal, khususnya investor dan kreditor, variabel profitabilitas memegang peranan yang sangat sensitif dalam pengambilan keputusan ekonomi. Nilai profitabilitas yang konsisten dan cenderung meningkat menjadi sinyal positif (*signalling theory*) bahwa perusahaan berada dalam kondisi pertumbuhan yang sehat dan memiliki risiko investasi yang rendah. Akibatnya, tingkat profitabilitas yang baik akan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata pasar modal, mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya, dan pada akhirnya berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan di pasar.

Secara teoritis maupun praktis, profitabilitas memegang posisi sentral dalam memastikan keberlangsungan hidup (*going concern*) jangka panjang sebuah perusahaan. Tanpa perolehan laba yang memadai, perusahaan akan mengalami kesulitan finansial dalam mendanai aktivitas operasional harian, membayar kewajiban utang tepat waktu, hingga melakukan ekspansi bisnis. Oleh karena itu, dalam berbagai penelitian empiris, variabel profitabilitas sering kali diposisikan sebagai variabel dependen (terikat) yang dipengaruhi oleh tata kelola internal, maupun sebagai variabel independen (bebas) yang memengaruhi nilai perusahaan dan kebijakan dividen.

6. Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) merupakan salah satu pilar utama dalam manajemen keuangan yang menggambarkan bagaimana perusahaan mendanai aset dan operasional jangka panjangnya. Secara konsep, variabel ini mencerminkan perimbangan atau kombinasi antara modal asing (utang) dan modal sendiri (ekuitas) yang digunakan oleh entitas bisnis. Menurut Ridho dan Rismawandi (2024), struktur modal pada dasarnya adalah kumpulan sumber permodalan tetap yang dipakai oleh perusahaan, di mana kebijakan penggabungan instrumen keuangan ini bertujuan untuk mencapai efisiensi biaya modal sekaligus mengoptimalkan operasional entitas tersebut.

Dalam praktiknya, keputusan penentuan struktur modal melibatkan pertimbangan yang matang mengenai risiko dan pengembalian (*risk and return*). Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan (*financial distress*) akibat beban bunga tetap yang wajib dibayarkan. Sebaliknya, jika perusahaan hanya mengandalkan ekuitas (seperti saham baru atau laba ditahan), peluang ekspansi mungkin menjadi terbatas karena keterbatasan modal internal. Irma et al. (2021) menjelaskan bahwa struktur modal mengacu pada pengelolaan kombinasi modal seperti saham, laba ditahan, obligasi, dan pinjaman jangka panjang demi membiayai seluruh aktivitas operasional secara optimal tanpa mengorbankan stabilitas keuangan.

Berbagai penelitian empiris di bidang akuntansi dan manajemen, proksi atau alat ukur yang paling dominan digunakan untuk merepresentasikan variabel struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh kreditor dibandingkan dengan pemilik saham. Selain DER, indikator lain seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR) atau rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas juga kerap digunakan. Erawati (2022) menegaskan bahwa keberadaan struktur modal yang tepat merupakan elemen krusial, karena

setiap keputusan pendanaan yang diambil oleh manajemen akan berpengaruh langsung terhadap naik turunnya nilai perusahaan di pasar.

Penentuan struktur modal yang optimal di dalam realitas bisnis juga sangat dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan itu sendiri. Beberapa teori struktur modal yang populer, seperti *Trade-Off Theory* dan *Pecking Order Theory*, menjelaskan fenomena ini dari sudut pandang yang berbeda. Berdasarkan riset keuangan terkini, variabel internal seperti tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan (*firm size*), dan struktur aset terbukti menjadi faktor penentu utama yang memengaruhi arah kebijakan permodalan. Sebagai contoh, studi dari Savitri et al. (2021) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung membuat perusahaan menurunkan porsi utangnya karena mereka lebih memilih memanfaatkan laba ditahan terlebih dahulu sebagai sumber pendanaan internal.

Variabel struktur modal memegang peranan yang sangat sensitif tidak hanya bagi manajemen internal, melainkan juga bagi investor dan pelaku pasar modal. Struktur modal yang dikelola dengan baik mampu meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital / WACC*), yang menjadi sinyal positif bagi pasar bahwa perusahaan dikelola secara pruden. Nurhaliza dan Azizah (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengelolaan struktur modal yang proporsional memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan, sebab investor cenderung memberikan apresiasi lebih pada perusahaan yang mampu menyeimbangkan potensi pertumbuhan dengan pengelolaan risiko utang secara bijak.

Struktur modal (*capital structure*) merupakan salah satu pilar utama dalam manajemen keuangan yang menggambarkan bagaimana perusahaan mendanai aset dan operasional jangka panjangnya. Secara konsep, variabel ini mencerminkan perimbangan atau kombinasi antara modal asing (utang) dan modal sendiri (ekuitas) yang digunakan oleh entitas bisnis. Menurut Ridho dan Rismawandi (2024), struktur modal pada dasarnya adalah kumpulan sumber permodalan tetap yang dipakai oleh perusahaan, di mana

kebijakan penggabungan instrumen keuangan ini bertujuan untuk mencapai efisiensi biaya modal sekaligus mengoptimalkan operasional entitas tersebut.

Dalam praktiknya, keputusan penentuan struktur modal melibatkan pertimbangan yang matang mengenai risiko dan pengembalian (*risk and return*). Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan (*financial distress*) akibat beban bunga tetap yang wajib dibayarkan. Sebaliknya, jika perusahaan hanya mengandalkan ekuitas (seperti saham baru atau laba ditahan), peluang ekspansi mungkin menjadi terbatas karena keterbatasan modal internal. Irma et al. (2021) menjelaskan bahwa struktur modal mengacu pada pengelolaan kombinasi modal seperti saham, laba ditahan, obligasi, dan pinjaman jangka panjang demi membiayai seluruh aktivitas operasional secara optimal tanpa mengorbankan stabilitas keuangan.

Berbagai penelitian empiris di bidang akuntansi dan manajemen, proksi atau alat ukur yang paling dominan digunakan untuk merepresentasikan variabel struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh kreditor dibandingkan dengan pemilik saham. Selain *Debt to Equity Ratio*, indikator lain seperti *Debt to Asset Ratio* atau rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas juga kerap digunakan. Erawati (2022) menegaskan bahwa keberadaan struktur modal yang tepat merupakan elemen krusial, karena setiap keputusan pendanaan yang diambil oleh manajemen akan berpengaruh langsung terhadap naik turunnya nilai perusahaan di pasar.

Penentuan struktur modal yang optimal di dalam realitas bisnis juga sangat dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan itu sendiri. Beberapa teori struktur modal yang populer, seperti *Trade-Off Theory* dan *Pecking Order Theory*, menjelaskan fenomena ini dari sudut pandang yang berbeda. Berdasarkan riset keuangan terkini, variabel internal seperti tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan (*firm size*), dan struktur aset terbukti

menjadi faktor penentu utama yang memengaruhi arah kebijakan permodalan. Sebagai contoh, studi dari Savitri et al. (2021) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung membuat perusahaan menurunkan porsi utangnya karena mereka lebih memilih memanfaatkan laba ditahan terlebih dahulu sebagai sumber pendanaan internal.

Variabel struktur modal memegang peranan yang sangat sensitif tidak hanya bagi manajemen internal, melainkan juga bagi investor dan pelaku pasar modal. Struktur modal yang dikelola dengan baik mampu meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital / WACC*), yang menjadi sinyal positif bagi pasar bahwa perusahaan dikelola secara pruden. Nurhaliza dan Azizah (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengelolaan struktur modal yang proporsional memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan, sebab investor cenderung memberikan apresiasi lebih pada perusahaan yang mampu menyeimbangkan potensi pertumbuhan dengan pengelolaan risiko utang secara bijak.

7. Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dalam menyusun laporan keuangan untuk memengaruhi tingkat laba yang dilaporkan. Tindakan ini terjadi ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, baik untuk menyesatkan beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi dasar perusahaan maupun untuk memengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Scott, 2020). Praktik ini muncul akibat adanya kebebasan memilih metode akuntansi yang diizinkan oleh standar akuntansi, sehingga manajer memiliki ruang untuk mengatur waktu pengakuan pendapatan dan beban guna mencapai target laba yang diinginkan.

Motivasi di balik tindakan manajemen laba sangat beragam, mulai dari motivasi pasar modal, motivasi bonus, hingga motivasi regulasi dan

politik. Secara teoritis, praktik ini erat kaitannya dengan *agency theory* (teori keagenan), di mana terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pengelola perusahaan (*agent*). Menurut Kasmir (2021), manajer cenderung melakukan manajemen laba untuk mengamankan posisi mereka, mendapatkan bonus kinerja yang maksimal, atau untuk menjaga citra perusahaan di mata investor agar harga saham tetap stabil dan menarik. Di sisi lain, manajer juga dapat menurunkan laba (*taking a bath*) pada periode tertentu jika target minimal tidak tercapai, dengan harapan dapat melaporkan peningkatan laba yang signifikan pada periode berikutnya.

Dalam penelitian akuntansi keuangan, variabel manajemen laba umumnya diposisikan sebagai variabel dependen (terikat) yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tata kelola perusahaan *Good Corporate Governance* (GCG), leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Namun, tidak jarang variabel ini juga ditempatkan sebagai variabel independen (bebas) yang memengaruhi nilai perusahaan atau kinerja pasar. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Jensen et al. (2022), kualitas audit dan keberadaan komite audit yang independen terbukti secara signifikan dapat membatasi ruang gerak manajer dalam melakukan manipulasi laba, karena pengawasan yang ketat memperkecil celah asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal.

Secara empiris, variabel manajemen laba tidak dapat diukur secara langsung melainkan harus diestimasi menggunakan model-model tertentu melalui komponen *discretionary accruals*. Akrua diskresioner merupakan komponen akrual yang berada di bawah kendali manajemen dan mencerminkan fleksibilitas manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi. Model yang paling sering digunakan dan terus dikembangkan oleh para peneliti adalah Modified Jones Model. Menurut Sari dan Alamsyah (2023), model Jones yang dimodifikasi dinilai lebih superior dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan model lainnya karena mampu menyisihkan

unsur piutang dalam pertumbuhan pendapatan, sehingga estimasi akrual non-diskresioner menjadi lebih akurat dan objektif.

Dampak dari praktik manajemen laba ini bersifat dualistik dan terus memicu perdebatan di kalangan akademisi serta praktisi. Di satu sisi, manajemen laba yang bersifat efisien (*efficient earnings management*) dapat digunakan manajer untuk menyampaikan informasi privat mengenai prospek jangka panjang perusahaan kepada pasar. Namun di sisi lain, jika praktik ini bersifat oportunistik (*opportunistic earnings management*), maka kualitas laba yang dilaporkan akan menurun dan berpotensi merugikan investor dalam pengambilan keputusan ekonomi (Wati & Pratama, 2024). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai variabel manajemen laba sangat krusial bagi analisis laporan keuangan guna menilai transparansi dan keberlanjutan kinerja suatu entitas bisnis.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun tabel di bawah ini merupakan ringkasan penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas, struktur modal, nilai perusahaan, dan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Penelitian-penelitian ini menjadi dasar dalam pengembangan model penelitian saat ini.

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penulis, Tahun, Nama Jurnal, (No, Vol, Page) DOI, Terindeks	Populasi, Sampel & Metode	Alat Analisis	Variabel	Hasil / Temuan
1	Judul: Earnings Management, Leverage, Good Corporate	Populasi: Populasi dalam penelitian ini berjumlah 97 perusahaan sektor	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel Dependen: Tax Avoidance	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Earnings

	Governance, And Tax Avoidance Penulis: Sintia Indriani, Abdul Haeba Ramli Tahun: 2024 Nama Jurnal: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES) No, Vol, Page: Vol. 12 No. 1, Page: 93–106 DOI: https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i3.2064 Terindeks: Sinta	bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel: 16 perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode: - Kuantitatif - Purposive Sampling - Desain penelitian kausalitas		Variabel Independen: Earnings Management Leverage Good Corporate Governance	management tidak berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022. 2) Leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022. 3) Good corporate governance tidak berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022. 4) Earnings management, leverage, dan good
--	---	---	--	--	--

					corporate governance secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance.
2 Jurnal Pendukung	Judul: The Effect Of Corporate Values, Conservatism, And Earnings Quality On Audit Opinion Going Concern Penulis: Merna Surjadi, Dianmonalisa Sofianty, Tandry Whittleliang Hakki, Pricilla Pohan Tahun: 2024 Nama Jurnal: Journal of Accounting and Finance Management (JAFM) No, Vol, Page: Vol. 5 No. 3, Page: 479 DOI: https://doi.org/10.38035/jafm Terindeks: Internasional	Populasi: Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. Sampel: Ditentukan dengan purposive sampling. Metode: - Kuantitatif - Data sekunder	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel Dependen: Audit Opinion Going Concern Variabel Independen: Corporate Value Conservatism Variabel Intervening: Earnings Quality	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Corporate value berpengaruh terhadap audit opinion going concern. 2) Earnings quality berpengaruh terhadap audit opinion going concern. 3) Conservatism tidak berpengaruh terhadap audit opinion going concern. 4) Perusahaan dengan nilai tinggi cenderung tidak menerima opini going concern.
3 Jurnal Pendukung	Judul: The Influence of Financial Distress, Earnings Management,	Populasi: Perusahaan sektor infrastruktur BEI	Regresi Linier Berganda	Variabel Dependen: Firm Value	Hasil penelitian menunjukkan: 1) Financial distress

	and Financial Performance on Firm Value with Good Corporate Governance as a Moderating Variable Penulis: Pui Heling, Hexana Sri Lastanti Tahun: 2024 Nama Jurnal: Eduvest - Journal of Universal Studies Vol: 4 No. 10	periode 2019–2023. Sampel: Purposive sampling. Metode: - Kuantitatif - Data sekunder	(Moderasi)	(Tobin's Q) Variabel Independen: Financial Distress Earnings Management Profitabilitas (ROA) Variabel Moderasi: Good Corporate Governance	tidak berpengaruh terhadap firm value. 2) Earnings management tidak berpengaruh terhadap firm value. 3) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap firm value. 4) GCG tidak memoderasi FD dan EM. 5) GCG memoderasi profitabilitas.
4 Jurnal Pendukung	Judul: The Influence of Company Growth, Corporate Governance, Capital Structure, and Profitability on the Value of Infrastructure Sector Companies Listed on the BEI for the 2017–2021 Period Penulis: Nur Andini Auliani, Gatot Nazir Ahmad, Destria Kurnianti Tahun: 2024 Nama Jurnal: IJSE	Populasi: Perusahaan sektor infrastruktur BEI. Sampel: 28 perusahaan. Metode: - Kuantitatif - Data panel - Kausal asosiatif	Regresi Data Panel	Variabel Dependen: Firm Value (PBV, Tobin's Q) Variabel Independen: Company Growth Corporate Governance Capital Structure Profitability Variabel Kontrol:	Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pra pandemi: GCG, struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif. 2) Pandemi: GCG berpengaruh positif. 3) Keseluruhan: struktur modal & profitabilitas signifikan. 4) Company age negatif signifikan.

	Vol: 7 No. 1, Page: 1131–1164			Company Age	
5 Jurnal Pendukung	Judul: The Effect Of Profitability And Solvency On Income Smoothing With Good Corporate Governance As A Moderating Variable At PT Bank Muamalat Indonesia In 2018–2022 Penulis: Maulida Jam’ah, Andri Soemitra, Aqwa Naser Daulay Tahun: 2024 Nama Jurnal: Ekombis Review No, Vol, Page: Vol. 12 No. 1, Page: 11–28 DOI: https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1	Populasi: Laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia periode 2018–2022. Sampel: Data laporan keuangan perusahaan. Metode: - Kuantitatif - Data sekunder	SEM-PLS (SmartPLS)	Variabel Dependen: Income Smoothing Variabel Independen: Profitabilitas Solvency Variabel Moderasi: Good Corporate Governance	Hasil penelitian menunjukkan: 1) Profitabilitas berpengaruh positif. 2) Solvency berpengaruh positif. 3) GCG berpengaruh positif. 4) GCG memperkuat hubungan profitabilitas dan solvency terhadap income smoothing.
6 Jurnal Pendukung	Judul: The Influence of Profitability, Firm Size, and Company Growth on Firm Value Penulis: Fidela Malva Kaulika, Imronudin Tahun: 2025	Populasi: Perusahaan manufaktur sektor industri primer dan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun	Analisis Regresi Linier Berganda + Uji Asumsi Klasik	Variabel Dependen: Firm Value (PBV) Variabel Independen: Profitabilitas (ROE) Firm	Hasil penelitian menunjukkan: 1) Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap firm value. 2) Firm size berpengaruh positif

	Nama Jurnal: Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE) No, Vol, Page: Vol. 8 No. 1, Page: 1284–1300 DOI: (tidak dicantumkan) Terindeks: Jurnal Internasional	2023. Sampel: 30 perusahaan yang dipilih menggunakan purposive sampling. Metode: - Kuantitatif - Data sekunder - Purposive Sampling		Size (Total Aset) Company Growth (Pertumbuhan Aset) Variabel Mediasi: Struktur Modal	dan signifikan terhadap firm value. 3) Company growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap firm value. 4) Nilai Adjusted R-Square sebesar 95,7% menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan secara sangat kuat. 5) Uji F menunjukkan seluruh variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap firm value.
7 Jurnal Pendukung	Judul: Firm Value in Profitability, Leverage, Capital Structure, and Firm Growth Penulis: Sonnia Dea Larasati, Chintia Betharia Tahun: 2024 Nama Jurnal: Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha	Populasi: Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2022. Sampel: Menggunakan metode purposive sampling. Metode:	Analisis Regresi Data Panel (EViews 12)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Profitabilitas Leverage Struktur Modal	Hasil penelitian menunjukkan: 1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Leverage tidak

	No, Vol, Page: Vol. 16 No. 1, Page: 168–182 DOI: (tidak dicantumkan) Terindeks: Jurnal Nasional Terakreditasi	- Kuantitatif - Data sekunder (laporan tahunan)		Pertumbuhan Perusahaan	berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 5) Secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8 Jurnal Pendukung	Judul: Two Decades of Research on Earnings Management and Corporate Governance: Insights from a Bibliometric Review Penulis: Aymane Chemmaa, Mohammed Ibrahim Tahun: 2025 Nama Jurnal: Journal of Accounting and Auditing: Research & Practice Vol: 2025 (Article ID 320461)	Populasi: Artikel penelitian yang terindeks dalam database Scopus periode 2002–2024. Sampel: Artikel ilmiah terkait topik earnings management dan corporate governance. Metode: - Studi literatur - Bibliometric analysis	Analisis Bibliometrik (VOSviewer)	Variabel/Konsep: Earnings Management Corporate Governance Transparansi Kualitas Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terjadi peningkatan signifikan penelitian sejak 2018–2024 (56%). 2) Puncak publikasi terjadi pada tahun 2022. 3) Negara dominan: USA, UK, China, Malaysia. 4) Fokus utama penelitian meliputi transparansi, kualitas laporan keuangan, dan governance. 5) Disarankan penelitian lanjutan

	DOI: https://doi.org/10.5171/2025.320461 Terindeks: Scopus				terkait CSR, kepemilikan keluarga, religiusitas, dan karakteristik komite audit.
9 Jurnal Pendukung	Judul: The Effect of ESG and Earnings Quality on the Value Relevance of Earnings and Book Value Penulis: Aulia Fuad Rahman, Nugroho Suryo Bintoro, Ayu Aryista Dewi, Kholilah Tahun: 2024 Nama Jurnal: AABFJ (Australasian Accounting, Business and Finance Journal) Vol: Volume 18 Issue 2 DOI: (tidak dicantumkan) Terindeks: Internasional	Populasi: Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012–2022. Sampel: 353 firm-years. Metode: - Kuantitatif - Data panel	Analisis Data Panel (Model Ohlson)	Variabel Dependen: Value Relevance Variabel Independen: ESG Earnings Quality	Hasil penelitian menunjukkan: 1) ESG dan earnings quality memiliki value relevance. 2) ESG berpengaruh negatif terhadap earnings namun positif terhadap book value. 3) Earnings quality berpengaruh positif terhadap earnings dan negatif terhadap book value. 4) Sebelum pandemi fokus pada ESG, saat pandemi fokus pada earnings quality.
10 Jurnal Pendukung	Judul: The Role of Good Corporate Governance and Profit Management Against Manufacturing Companies on the	Populasi: Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman BEI 2020–2023.	Regresi Logistik (EViews 12)	Variabel Dependen: Earnings Management Variabel Independen:	Hasil penelitian menunjukkan: 1) Hanya kepemilikan manajerial yang berpengaruh terhadap earnings

	Indonesian Stock Exchange Penulis: Abdul Manap, Yusnindar, Suyadi, Nurhaifa Idris, Riah Ukur Br Ginting Tahun: 2024 Nama Jurnal: (Tidak disebutkan secara spesifik) Vol, Page: Vol. 20 No. 1, Page: 103–114	Sampel: Purposive sampling. Metode: - Kuantitatif - Data sekunder		Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institusional Dewan Komisaris Komisaris Independen	management. 2) Variabel lain tidak berpengaruh signifikan. 3) Nilai McFadden R^2 sebesar 21,34%.
11	Judul: Anti-corruption policy and earnings management: do women in monitoring roles matter? Penulis: Dewi Mustika Ratu, Dian Kartika Rahajeng Tahun: (tidak disebutkan eksplisit) Nama Jurnal: (tidak disebutkan) DOI: (tidak dicantumkan) Terindeks: Internasional	Populasi: Perusahaan non-keuangan terbesar di ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina). Sampel: 30 perusahaan terbesar dari masing-masing negara ASEAN-5 periode 2016–2018. Metode: - Kuantitatif - Archival research - Data sekunder	Analisis Statistik + Robustness Test	Variabel Dependen: Earnings Management Variabel Independen: Anti-Corruption Disclosure (ACD) Variabel Moderasi: Perempuan dalam komite audit	Hasil penelitian menunjukkan: 1) Rendahnya pengungkapan kebijakan anti-korupsi meningkatkan praktik earnings management. 2) Hubungan tersebut semakin kuat pada perusahaan yang memiliki sedikit perempuan dalam komite audit. 3) Perempuan dalam peran pengawasan mampu menekan praktik earnings

					management. 4) Hasil tetap konsisten setelah dilakukan robustness test.
12 Jurnal Pendukung	Judul: The Moderating Role of Good Corporate Governance on the Influence of Company Size, Share Value, Profitability, and Financial Leverage on Income Smoothing Penulis: Naturi Diah Pratami, Naelati Tubastuvi, Maulida Nurul Innayah, Yudhistira Pradhipta Aryoko Tahun: 2024 Nama Jurnal: Journal of Finance and Business Digital (JFBD) No, Vol, Page: Vol. 3 No. 1, Page: 53–68 DOI: https://doi.org/10.55927/jfbd.v3i1.8521 Terindeks: Nasional	Populasi: Perusahaan sektor primary consumer goods di BEI. Sampel: Periode 2020–2022 dengan purposive sampling. Metode: - Kuantitatif - Data sekunder	Regresi Logistik (SPSS 20)	Variabel Dependen: Income Smoothing Variabel Independen: Company Size Share Value Profitability Financial Leverage Variabel Moderasi: Good Corporate Governance	Hasil penelitian menunjukkan: 1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap income smoothing. 2) Company size, share value, dan financial leverage tidak berpengaruh terhadap income smoothing. 3) GCG tidak mampu memoderasi company size dan share value. 4) GCG mampu memperkuat pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap income smoothing.
13 Jurnal	Judul: Corporate governance, intellectual	Populasi: 242 perusahaan	SEM-PLS (Structural	Variabel Dependen:	Hasil penelitian menunjukkan: 1)

Pendukung	capital, and organizational culture: their influence on lean manufacturing and firm value Penulis: Rr. Sri Saraswati, Winwin Yadiati, Harry Suharman, Roebiandini Soemantri Tahun: 2024 Nama Jurnal: Cogent Business & Management Vol: Vol. 11 No. 1 (Article 2382335) DOI: https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2382335 Terindeks: Scopus	manufaktur di BEI. Sampel: 118 perusahaan (data primer dan sekunder). Metode: - Kuantitatif - Survey + data sekunder	Equation Modeling)	Firm Value Variabel Independen: Corporate Governance Intellectual Capital Organizational Culture Variabel Intervening: Lean Manufacturing	Intellectual capital dan lean manufacturing berpengaruh positif terhadap firm value. 2) Organizational culture berpengaruh negatif terhadap firm value. 3) Corporate governance, intellectual capital, dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap lean manufacturing. 4) Lean manufacturing tidak memediasi CG dan IC terhadap firm value, tetapi memediasi budaya organisasi terhadap firm value.
14 Jurnal Pendukung	Judul: Good corporate governance or corporate social responsibility: which affects the firm value and performance? Penulis: Nur Fadrih Asyik, Mega Arisia Dewi, Wimba Respatia,	Populasi: Perusahaan di BEI dan Taiwan Stock Exchange. Sampel: 162 observasi. Metode: - Kuantitatif - Data sekunder	Regresi Linier Berganda	Variabel Dependen: Firm Value & Performance Variabel Independen: GCG CSR	Hasil penelitian menunjukkan: 1) GCG tidak berpengaruh terhadap nilai dan kinerja perusahaan. 2) CSR berpengaruh signifikan terhadap

	Aprih Santoso, Rico Nur Ilham Tahun: 2024 Nama Jurnal: Cogent Social Sciences Vol: Vol. 10 No. 1 (Article 2378540) DOI: https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2378540 Terindeks: Scopus				nilai dan kinerja perusahaan. 3) Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 4) CSR menjadi faktor utama selama pandemi.
15 Jurnal Pendukung	Judul: Impact of sustainability reporting and governance on firm value: insights from the Indonesian manufacturing sector Penulis: Dwi Suhartini, Bambang Tjahjadi, Yenni Fayanni Tahun: 2024 Nama Jurnal: Cogent Business & Management Vol: Vol. 11 No. 1 (Article 2381087) DOI: https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2381087 Terindeks: Scopus	Populasi: Perusahaan manufaktur di BEL. Sampel: Periode 2018–2022. Metode: - Kuantitatif - Data sekunder	PLS-SEM + VIF Analysis	Variabel Dependen: Firm Value Variabel Independen: Sustainability Reporting Good Corporate Governance Variabel Mediasi: Kinerja Keuangan (ROA)	Hasil penelitian menunjukkan: 1) Sustainability reporting tidak berpengaruh langsung terhadap firm value. 2) GCG berpengaruh terhadap firm value melalui kinerja keuangan. 3) Kinerja keuangan memediasi hubungan GCG dengan firm value. 4) SR tidak dimediasi oleh kinerja keuangan.

16	Judul: Impact of Integrated Reporting on Firm Value and Earnings Quality as a Moderator in Southeast Asia Penulis: Dwi Prastowo Darminto, Shanti Lysandra, Humaira Dinda Mulyadi, Nurmalahmar Tahun: 2024 Nama Jurnal: Investment Management and Financial Innovations Vol/No/Page: Vol. 21 No. 2, 191–204 DOI: http://dx.doi.org/10.21511/imfi.21(2).2024.15 Terindeks: Internasional	Populasi: Perusahaan energi Asia Tenggara Sampel: 26 perusahaan (208 data, 8 tahun) Metode: Kuantitatif, purposive sampling, kausalitas	SEM-PLS	Dependen: Firm Value Independen: Integrated Reporting, Leverage, Firm Age, Board Size, Firm Size, Growth, Board Independence, Profitability, Board Activity, Stakeholder Pressure Moderasi: Earnings Quality	Leverage, umur perusahaan, dan ukuran dewan berpengaruh positif terhadap integrated reporting. Ukuran perusahaan, pertumbuhan, dan independensi dewan berpengaruh negatif. Integrated reporting meningkatkan nilai perusahaan. Earnings quality tidak mampu memoderasi hubungan tersebut
17	Judul: Corporate Governance, External Financing, and Earnings Management Penulis: Nguyen Thi Hoa Hong et al. Tahun: 2023 Nama Jurnal: Future Business Journal	Populasi: Perusahaan Vietnam Sampel: Perusahaan publik 2010–2020 Metode: Kuantitatif, data sekunder, kausalitas	Analisis statistik & PCA	Dependen: Earnings Management, Firm Value Independen: Corporate Governance, External	Corporate governance mampu menekan earnings management. Namun saat ada external financing, pengaruhnya tidak signifikan. Corporate

	Vol/No: Vol. 9 No. 1 DOI: https://doi.org/10.1186/s43093-023-00206-3 Terindeks: Scopus			Financing Moderasi: Corporate Governance	governance mengurangi dampak negatif earnings management terhadap nilai perusahaan. External financing mendorong manipulasi laba tetapi tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung
18	Judul: Sustainability Performance and Earnings Management Penulis: Soeprajitno et al. Tahun: 2024 Nama Jurnal: Cogent Business & Management Vol: 11 DOI: https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2381663 Terindeks: Scopus	Populasi: Perusahaan global Sampel: 47.186 firm-year, 44 negara (2002–2021) Metode: Kuantitatif, longitudinal	Heckman Model & Fixed Effect	Dependen: Earnings Management Independen: Sustainability Performance Kontrol: Regulasi, institusi	Sustainability menurunkan manipulasi akrual tetapi meningkatkan manipulasi riil. Efek lebih kuat di negara dengan regulasi lemah. Sustainability dapat menjadi alat reputasi untuk menutupi manipulasi laba
19	Judul: Analyzing Profitability, Firm Size,	Populasi: Perusahaan F&B BEI Sampel: 17	Path Analysis	Dependen: Firm Value Independen:	Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh

	and Capital Structure's Impact on Firm Value Penulis: Elisa Dwi Handini, Dwi Ermayanti Susilo Tahun: 2025 Nama Jurnal: JAS DOI: 10.21070/jas.v9i1.1953 Terindeks: Nasional	perusahaan (2021–2023) Metode: Kuantitatif, purposive sampling		Profitability, Firm Size Intervening: Capital Structure	langsung terhadap nilai perusahaan. Struktur modal memediasi pengaruh keduanya sehingga menjadi signifikan
20	Judul: Women Director Characteristics and Earnings Quality Penulis: Y. Anni Aryani et al. Tahun: 2024 Nama Jurnal: Cogent Business & Management Vol: 11 DOI: https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2304371 Terindeks: Scopus	Populasi: Perbankan Indonesia Sampel: Bank BEI 2017–2021 Metode: Kuantitatif, hand-collect data	Analisis statistik	Dependen: Earnings Management / Earnings Quality Independen: Karakteristik direktur perempuan (pendidikan, latar belakang, masa jabatan) Moderasi: Pendidikan & background	Kehadiran direktur perempuan menurunkan earnings management. Pendidikan tinggi meningkatkan kecenderungan manipulasi namun berubah negatif jika dikombinasikan dengan latar belakang pendidikan. Masa jabatan menurunkan manipulasi laba
21	Judul: Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kinerja Keuangan	Populasi: Artikel dan penelitian terdahulu terkait nilai perusahaan,	Analisis deskriptif kualitatif berbasis	Dependen: Nilai Perusahaan (EPS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi struktur modal yang optimal,

	Terhadap Nilai Perusahaan (Systematic Literature Review) Penulis: Anisa Juliastuty Cahyaningrum, Mirzam Arqy Ahmadi Tahun: 2024 Jurnal: Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Bisnis Vol/No/Page: Vol. 2 No. 4, Hal 214–222 ISSN: 2986-9919 DOI: Tidak dicantumkan Terindeks: Nasional	struktur modal, profitabilitas dan kinerja keuangan. Sampel: Studi literatur yang relevan dengan topik penelitian (tidak berbasis jumlah perusahaan). Metode: Kualitatif dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR).	kajian literatur	Independen: Struktur Modal (DER), Profitabilitas (NIM), Kinerja Keuangan (ROE)	tingkat profitabilitas yang tinggi, dan kinerja keuangan yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Struktur modal yang seimbang mampu meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan EPS.
22	Judul: Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2022) Penulis: P.V. Pramesti, G.P.A.J. Susila Tahun: 2024 Jurnal: Bisma: Jurnal Manajemen	Populasi: Bank BUMN yang terdaftar di BEI. Sampel: Bank BUMN periode 2019–2022. Metode: Kuantitatif dengan desain kausal, data sekunder laporan keuangan.	Analisis regresi linear berganda	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Struktur Modal, Profitabilitas	Hasil menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan profitabilitas

	Vol/No/Page: Vol. 10 No. 2, Hal 252 P-ISSN: 2476-8782 DOI: Tidak dicantumkan Terindeks: Nasional				berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
23	Judul: Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi Penulis: Umi Rahma Dhany, Feni Wilamsari, Ahmad Iskandar Rahmansyah, Titik Musriati Tahun: Tidak disebutkan (± 2024) Jurnal: Nasional DOI: Tidak dicantumkan Terindeks: Nasional	Populasi: Perusahaan perbankan BUMN di BEI. Sampel: Periode 2016–2023 sesuai kriteria. Metode: Kuantitatif dengan purposive sampling.	SEM-PLS (SmartPLS 3)	Dependen: Nilai Perusahaan (PER) Independen: Struktur Modal (DER) Moderasi: Profitabilitas (ROE)	Hasil menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, profitabilitas mampu memoderasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan, sehingga memperkuat hubungan tersebut.
24	Judul: Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel	Populasi: Perusahaan BUMN di BEI. Sampel: 12 perusahaan BUMN periode 2017–2021. Metode:	Regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Akuntansi Lingkungan, Struktur	Hasil menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur

	Moderasi Penulis: Yani, Anny Widiasmara, Abd Rohman Taufiq Tahun: 2023 Jurnal: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah (JESYA) Vol/No/Page: Vol. 6 No. 2 DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1234 Terindeks: Nasional	Kuantitatif dengan data sekunder.	(MRA) dengan SPSS 21	Modal	modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan tidak mampu memoderasi hubungan tersebut.
25	Judul: Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan BUMN Tahun 2020–2023 Penulis: Evi Noviaty, Mochammad Subagio Tahun: 2024 Jurnal: Nasional DOI: Tidak dicantumkan Terindeks: Nasional	Populasi: Bank BUMN di BEI. Sampel: 4 bank BUMN (sampling jenuh). Metode: Kuantitatif asosiatif kausal dengan data sekunder.	Uji asumsi klasik, regresi linier, uji t, uji F (SPSS 25)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, ROE	Hasil menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan ROE berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
26	Judul: Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Struktur Modal	Populasi: Perusahaan sektor kesehatan di BEI. Sampel: 13	Statistik deskriptif dan regresi menggunakan	Dependen: Nilai Perusahaan Independen:	Hasil menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap nilai

	Terhadap Nilai Perusahaan Penulis: Ayu Rida Amanah, Mudzakir Tahun: 2026 Jurnal: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen (JIEM) Vol/No/Page: Vol. 4 No. 1, Hal 1368–1382 DOI: https://doi.org/10.61722/jiem.v4i1.8752 Terindeks: Nasional	perusahaan (52 observasi) periode 2021–2024. Metode: Kuantitatif dengan purposive sampling.	kan Eviews 13	GCG, Kinerja Keuangan, Struktur Modal	perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh signifikan, dan struktur modal tidak berpengaruh. Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
27	Judul: Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2018–2022) Penulis: Tidak dicantumkan (Politeknik YKPN) Tahun: 2024	Populasi: Perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Sampel: Perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling. Metode: Kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.	Regresi linier berganda dan analisis jalur (Path Analysis) menggunakan SPSS 25	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Intervening: Profitabilitas	Hasil menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan

	Jurnal: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah (JESYA) Vol/No/Page: Vol. 7 No. 1, Hal 472 DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1404 Terindeks: Nasional				berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan, tetapi mampu memediasi hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
28	Judul: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Penulis: Daud Alifian, Dwi Ermayanti Susilo Tahun: 2024 Jurnal: Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Vol/No/Page: Vol. 8 No. 1 DOI:	Populasi: Perusahaan sektor energi di BEI periode 2020–2022. Sampel: 21 perusahaan (63 laporan keuangan) menggunakan purposive sampling. Metode: Kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.	Uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis menggunakan SPSS	Dependen: Nilai Perusahaan (PBV) Independen: Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal (DER)	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif signifikan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, dan struktur modal berpengaruh positif

	https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914 Terindeks: Nasional (Sinta)				signifikan terhadap nilai perusahaan.
29	Judul: Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Penulis: Rully Aprilia Anggraeni, Medy Desman Fatwara Tahun: 2023 Jurnal: JAKPI (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi) Vol/No/Page: Vol. 3 No. 1, Hal 71–81 ISSN: 2775-9784 / 2775-9792 DOI: Tidak dicantumkan Terindeks: Nasional	Populasi: Bank BUMN di BEI. Sampel: 4 bank (sampling jenuh). Metode: Kuantitatif dengan data sekunder.	Uji asumsi klasik, uji t, uji F, regresi	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan	Hasil menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
30	Judul: Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada	Populasi: Perusahaan perbankan di BEI. Sampel: 22 perusahaan dengan purposive sampling periode 2019–2023.	Regresi menggunakan Eviews	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: GCG, Profitabilitas, Struktur	Hasil menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, profitabilitas berpengaruh positif

	Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan di BEI Periode 2019–2023 Penulis: Anggi Suryadi, Andy Lasmana, Maria Magdalena Melani Tahun: 2025 Jurnal: Innovative: Journal of Social Science Research Vol/No/Page: Vol. 5 No. 3, Hal 3020–3033 DOI: Tidak dicantumkan Terindeks: Nasional	Metode: Kuantitatif.		Modal, Ukuran Perusahaan	signifikan, struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan. Secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
31	Judul: Pengaruh Ekonomi Makro, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Penulis: Erfiani S Wardani, Nekky Rahmiyati, Hwihanus Tahun: 2022 Jurnal: Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen	Populasi: Perusahaan BUMN sektor infrastruktur di BEI. Sampel: 7 perusahaan (sampling jenuh) periode 2014–2021. Metode: Kuantitatif.	SEM-PLS menggunakan SmartPLS 3	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Ekonomi Makro, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Intervening: Profitabilitas	Hasil menunjukkan bahwa ekonomi makro berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh terhadap profitabilitas,

	Vol/No/Page: Vol. 11 No. 2 DOI: Tidak dicantumkan Terindeks: Nasional				profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan mampu memediasi pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
32	Judul: Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal dan Good Corporate Governance Penulis: I Made Dwi Harmana Tahun: 2023 Jurnal: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol/No/Page: Vol. 8 No. 2, Hal 165–173 DOI: Tidak dicantumkan Terindeks: Nasional	Populasi: Perusahaan food and beverage di BEI periode 2018–2021. Sampel: 76 perusahaan dengan purposive sampling. Metode: Kuantitatif.	Regresi linear	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Struktur Modal, Good Corporate Governance	Hasil menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan good corporate governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
33	Judul: Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Penulis: Fitri Kurnia Sukmawati Tahun: 2024 Jurnal:	Populasi: 31 perusahaan BUMN di BEI Sampel: 21 perusahaan (purposive sampling) Metode: Kuantitatif, data sekunder dari	Regresi Linier Berganda (Uji F dan Uji t)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Struktur Modal (DER), Profitabilitas	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

	STIESIA Surabaya Halaman: Tidak disebutkan DOI: Tidak tersedia Terindeks: Nasional	laporan keuangan dan annual report		(ROE), Keputusan Investasi (PER)	Keputusan investasi juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
34	Judul: Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Penulis: Jasica Dwi Atmi, Fidiana Tahun: 2024 Jurnal: STIESIA Surabaya Halaman: Tidak disebutkan DOI: Tidak tersedia Terindeks: Nasional	Populasi: Perusahaan Food and Beverage di BEI Sampel: 20 perusahaan (60 data observasi, 2020–2022) Metode: Kuantitatif, purposive sampling	Regresi Linier Berganda (SPSS 25)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: GCG (kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit), Struktur Modal (DER)	Kepemilikan institusional, komite audit, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
35	Judul: Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN Penulis: Nutfa, Juliana Kadang, Munawarah, Erwan Sastrawan Farid Tahun: 2025 Jurnal: Jurnal Kolaboratif Sains Vol 8 No 12 Halaman: 8986–8993 DOI:	Populasi: BUMN di BEI Sampel: 17 perusahaan (2020–2024) Metode: Kuantitatif, purposive sampling, data sekunder	Regresi Linier Berganda (SPSS 26)	Dependen: Nilai Perusahaan (PBV) Independen: Likuiditas (CR, QR), Leverage (DER, DAR), Profitabilitas (ROA, NPM)	Secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan. Secara parsial: CR, QR, ROA, NPM berpengaruh positif signifikan; DER dan DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

	10.56338/jks.v8i12.982 3 Terindeks: Nasional				
36	Judul: Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Penulis: Mutiara Tsari Trinanda Dalimunthe, Abdul Rohman Tahun: 2025 Jurnal: Diponegoro Journal of Accounting Vol 14 No 4 Halaman: 1–14 DOI: Tidak disebutkan Terindeks: Nasional	Populasi: BUMN nonkeuangan Sampel: 78 data observasi (2019–2023) Metode: Kuantitatif, purposive sampling	Regresi Linier Berganda	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kepemilikan Institusional	Profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan. Struktur modal tidak berpengaruh.
37	Judul: Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Modal, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Penulis: Azmica Iliyanis Tahun: 2024 Jurnal: Equity (DOI: 10.46821/equity.v2i1.2 69) Halaman: Tidak disebutkan Terindeks: Nasional	Populasi: 65 perusahaan Sampel: 15 perusahaan (purposive sampling, 2018–2020) Metode: Kuantitatif, data sekunder	Regresi Linier Berganda (SPSS)	Dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Independen: GCG, Struktur Modal, Profitabilitas	Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial variabel paling dominan adalah Good Corporate Governance.

38	Judul: Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia Penulis: Selpida Sinurat, Ratna Sari Dewi, Ova Novi Irama, Sri Fitria Jayusman Tahun: 2025 Jurnal: Economics and Digital Business Review Vol 7 Issue 1 Halaman: 458–473 DOI: Tidak disebutkan Terindeks: Nasional	Populasi: Perusahaan consumer goods Sampel: 19 perusahaan (57 data, 2021–2023) Metode: Kuantitatif, purposive sampling	Regresi Data Panel (EViews 12)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: GCG, Struktur Modal, Profitabilitas	GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan. Secara simultan semua variabel berpengaruh.
39	Judul: Analisis Pengaruh Fundamental Makro, Struktur Modal, Kinerja Manajemen, dan Kebijakan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi Penulis: Vivi Ade Rivani, Hwihanus Tahun: 2025 Jurnal: Center of Economic	Populasi: 10 perusahaan subsektor logam di BEI periode 2020–2023 Sampel: 10 perusahaan (sampel jenuh) Metode: Kuantitatif, analisis jalur, pendekatan kausalitas	SmartPLS 4 (Path Analysis)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Fundamental makro, struktur modal, kinerja manajemen, kebijakan perusahaan Moderasi: Good	Fundamental makro berpengaruh signifikan terhadap kebijakan perusahaan. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen. Struktur kepemilikan mempengaruhi struktur modal, kinerja manajemen, kebijakan

	Student Journal Vol/No/Page: Vol. 8 No. 1, Hal. 96 DOI: https://doi.org/10.56750/csej.v8i1.1025 Terindeks: Nasional			Corporate Governance	perusahaan, dan nilai perusahaan.
40	Judul: Nilai Perusahaan di Pasar Modal Indonesia: Analisis Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Penulis: Dany Adi Saputra, Widowati Dian Permatasari Tahun: 2026 Jurnal: Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi DOI: Tidak disebutkan jelas Terindeks: Nasional	Populasi: Perusahaan publik di BEI Sampel: 166 observasi Metode: Kuantitatif, purposive sampling	Regresi linier berganda	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional	Secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan, sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional tidak signifikan.
41	Judul: Pengaruh Fundamental Mikro, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening Penulis: Diah Indri	Populasi: Perusahaan BEI Sampel: Tidak disebutkan jumlah pasti (berdasarkan data laporan keuangan) Metode: Kuantitatif	SmartPLS 4	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Fundamental mikro, profitabilitas Intervening: Struktur	Fundamental mikro tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan tetapi berpengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap

	Anggriyanti, Hwihanus Tahun: 2025 Jurnal: Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Vol/No: Vol. 4 No. 1 DOI: https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i1.3544 Terindeks: Nasional			kepemilikan, struktur modal	nilai perusahaan. Struktur modal berperan sebagai variabel intervening.
42	Judul: Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham dengan Keputusan Dividen sebagai Variabel Intervening Penulis: Faisal Azziz Al Ashari Tahun: 2025 Jurnal: JAFM (Dinasti International) Vol/No: Vol. 6 No. 5 DOI: https://doi.org/10.38035/jafm.v6i5 Terindeks: Nasional	Populasi: Perusahaan BUMN holding Sampel: Berdasarkan purposive sampling Metode: Kuantitatif	SEM-PLS	Dependen: Return saham Independen: Struktur modal, profitabilitas, likuiditas Intervening: Kebijakan dividen	Struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham. Kebijakan dividen tidak mampu memediasi hubungan tersebut.
43	Judul: Pengaruh Keputusan Investasi, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan	Populasi: Perusahaan infrastruktur BEI 2021–2023	Regresi linier berganda dan	Dependen: Nilai perusahaan Independen:	Keputusan investasi, struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh positif

	terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Penulis: Andini Wisnu Trie Oktaviani Al-Fanani, Triyono Tahun: 2026 Jurnal: Edunomika Vol/No: Vol. 10 No. 01 Terindeks: Nasional	Sampel: 37 perusahaan Metode: Kuantitatif, purposive sampling	analisis jalur	Keputusan investasi, struktur modal, ukuran perusahaan	signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan. Profitabilitas memediasi sebagian hubungan.
44	Judul: Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Penulis: Risma Nopianti, Suparno Tahun: 2021 Jurnal: Jurnal Akuntansi Vol/No/Page: Vol. 8 No. 1 DOI: http://dx.doi.org/10.30656/jak.v8i1.2381 Terindeks: Nasional	Populasi: Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman BEI 2014–2018 Sampel: 10 perusahaan Metode: Kuantitatif, purposive sampling	Regresi linier berganda	Dependen: Nilai perusahaan Independen: Struktur modal (DER), profitabilitas (ROE)	Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan.
45	Judul: Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan	Populasi: Perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI 2021–2023 Sampel: 26	Regresi linier berganda dan uji moderasi	Dependen: Nilai perusahaan Independen: Profitabilitas, struktur	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dan likuiditas tidak

	Sebagai Variabel Moderasi Penulis: Yuli Ermawati, Edo Tri Nahendra Agustino Tahun: 2025 Jurnal: Jurnal Riset Akuntansi Vol/No/Page: Vol. 3 No. 1, Hal. 300–310 DOI: https://doi.org/10.54066/jura-itb.v3i1.2956 Terindeks: Nasional	perusahaan Metode: Kuantitatif, purposive sampling		modal, likuiditas Moderasi: Ukuran perusahaan	berpengaruh. Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak pada profitabilitas dan struktur modal.
46	Judul: Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Penulis: Widya Kusuma Wardhani, Kartika Hendra Titisari, Suhendro Tahun: 2021 Jurnal: Ekonomis: Journal of Economics and Business Vol/No/Page: Vol. 5 No. 1, Hal. 37–45 DOI: https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.264 Terindeks: Nasional	Populasi: Perusahaan sektor consumer goods di BEI 2015–2019 Sampel: 20 perusahaan Metode: Kuantitatif, purposive sampling	Regresi linier berganda	Dependen: Nilai perusahaan Independen: Profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dewan komisaris, komite audit	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal, dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

47	Judul: Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021–2023 Penulis: Khodijah, Adelina Suryati, Natalia Titik Wiyani, Merintan Berliana Simbolon Tahun: 2024 Jurnal: Sosio e-Kons DOI: http://dx.doi.org/10.30998/sosioekons.v16i3.25759 Terindeks: Nasional	Populasi: Perusahaan sub sektor makanan dan minuman BEI 2021–2023 Sampel: 21 perusahaan Metode: Kuantitatif, purposive sampling	Regresi linier berganda (SPSS 26)	Dependen: Nilai perusahaan Independen: Struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan	Struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan masing-masing berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan ketiga variabel juga berpengaruh signifikan.
48	Judul: Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Penulis: Dewi Kusumowati, Maria Tere Tahun: 2025 Jurnal: JASIKA (Jurnal Sistem Informasi Akuntansi) Vol/No/Page: Vol. 5 No.	Populasi: Perusahaan sektor pertambangan BEI 2021–2023 Sampel: 25 perusahaan Metode: Kuantitatif, purposive sampling	Regresi linier berganda	Dependen: Nilai perusahaan Independen: Profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal	Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

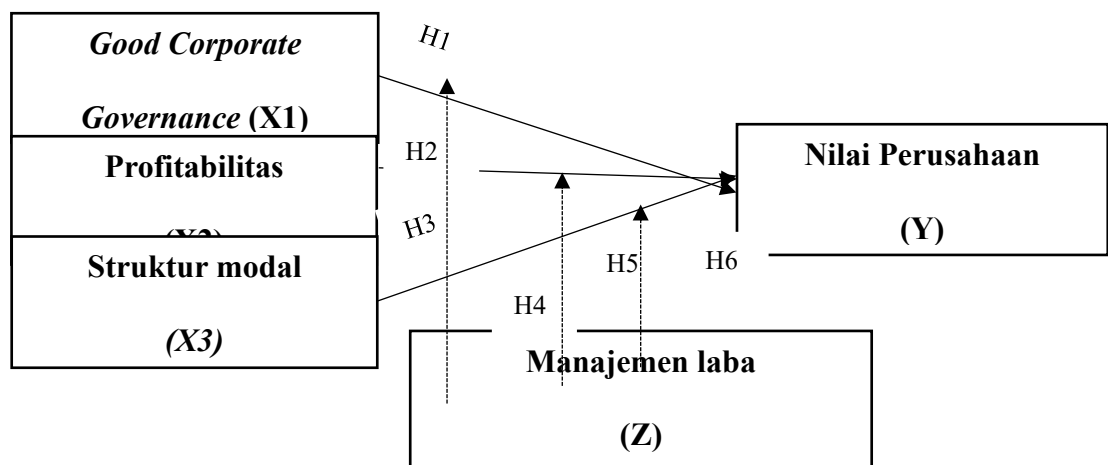
	1, Hal. 29–35 Terindeks: Nasional				
49	Judul: Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Penulis: Apriliani Murfiqoh, Sri Handayani Tahun: 2024 Jurnal: JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz Vol/No/Page: Vol. 7 No. 2 Terindeks: Nasional	Populasi: Perusahaan BUMN non-keuangan BEI 2019–2022 Sampel: 80 data Metode: Kuantitatif, sampel jenuh	Regresi linier berganda	Dependen: Nilai perusahaan Independen: Struktur modal, profitabilitas, good corporate governance	Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial GCG berpengaruh negatif, sedangkan struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
50	Judul: Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Penulis: Iqbal Rauf Firmansah, Imelda Sari Tahun: 2024 Jurnal: Jurnal Maneksi Vol/No/Page: Vol. 13 No. 1 Terindeks: Nasional	Populasi: Perusahaan LQ45 sektor perbankan Sampel: 4 perusahaan selama 10 tahun Metode: Kuantitatif, purposive sampling	Regresi linier berganda (SPSS 26)	Dependen: Nilai perusahaan Independen: Struktur modal (DER), profitabilitas (ROE)	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan. Secara simultan keduanya berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan melibatkan variabel moderasi dalam suatu model kerangka pemikiran. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas, dan struktur modal yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan investor terhadap perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif. *Good Corporate Governance* (GCG) dipandang sebagai mekanisme tata kelola yang mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Struktur modal menggambarkan keputusan pendanaan antara utang dan ekuitas yang dapat memengaruhi risiko dan nilai perusahaan.

Manajemen laba dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap nilai perusahaan. Praktik manajemen laba dapat memengaruhi kualitas informasi laporan keuangan yang digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Tingkat manajemen laba yang tinggi dapat menurunkan kredibilitas informasi keuangan sehingga memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, manajemen laba yang terkendali dapat menciptakan stabilitas kinerja perusahaan dalam pandangan investor. Penelitian oleh Rohmawan dan Herawati (2025) serta Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan keberadaan variabel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan model penelitian dengan menempatkan variabel moderasi untuk menjelaskan hubungan antara variabel keuangan dan nilai perusahaan. *Good Corporate Governance*

(GCG) dalam penelitian ini tidak hanya berperan langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi juga berpotensi memengaruhi efektivitas hubungan variabel lain melalui mekanisme pengawasan internal. Oleh karena itu, kerangka pemikiran ini disusun untuk melihat hubungan simultan antara variabel independen, dependen, dan moderasi dalam konteks perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdaftar di BEI.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikembangkan, hipotesis penelitian ini disusun untuk menjelaskan dugaan sementara mengenai pengaruh Good Corporate Governance (GCG), profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Hipotesis ini dibangun berdasarkan teori keagenan, teori sinyal, serta berbagai hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam memengaruhi nilai perusahaan.

1. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance (GCG) merupakan merupakan system tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan transparasi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Prinsip

tersebut akan mengurangi konflik keagenan yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Nuraisyiah *et al* 2025). Hal tersebut diungkapkan oleh penelitian terdahulu yang di teliti oleh (Hermawan 2023) dan (Nuraisyiah *et al* 2025) yang menyatakan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin baik penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan akan memberikan kepercayaan tinggi investor terhadap perusahaan tersebut. Menurut pendapat peneliti, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik mampu menciptakan lingkungan bisnis yang transparan dan akuntabel sehingga mengurangi tindakan oportunistik manajemen. Kondisi ini memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan dikelola secara profesional dan memiliki prospek keberlanjutan yang baik. Sehingga menimbulkan hipotesis yang di buat penelitian ini sebagai berikut.

H1: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Kondisi ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Profitabilitas yang tinggi juga menjadi sinyal positif bagi pasar bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan efisien. Investor cenderung merespons positif perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang stabil dan meningkat. Hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. Hal tersebut di ungkapkan oleh penelitian terdahulu yang di teliti oleh (Susilo & Alifian 2024) dan (Fitria *et al* 2025) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut pendapat peneliti, profitabilitas yang tinggi menjadi indikator bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya

yang dimiliki secara efektif dan efisien. Tingkat laba yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian investasi. Akibatnya, minat investor untuk menanamkan modal akan meningkat yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham. Dari penjelasan tersebut peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Keputusan struktur modal yang optimal dapat meningkatkan efisiensi penggunaan dana dalam perusahaan. Penggunaan utang yang moderat dapat memberikan keuntungan berupa tax shield yang meningkatkan nilai perusahaan. Namun, tingkat utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan yang berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Investor akan menilai struktur modal sebagai salah satu indikator risiko keuangan perusahaan. Oleh karena itu, keseimbangan struktur modal menjadi faktor penting dalam peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut diungkapkan oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Setyabudi & Pitaloka 2025) yang menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut pendapat peneliti, struktur modal yang seimbang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaannya secara efektif. Penggunaan utang pada tingkat yang optimal dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui efisiensi biaya modal dan memberikan manfaat pajak. Namun, apabila proporsi utang terlalu besar, risiko keuangan perusahaan akan meningkat dan dapat menurunkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, keputusan struktur modal yang tepat berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Dari penjelasan tersebut peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut

H3: Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen laba merupakan tindakan manajer dalam memengaruhi laporan keuangan untuk tujuan tertentu. Praktik manajemen laba dapat memengaruhi kualitas informasi yang diterima oleh investor. *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik seharusnya dapat menekan praktik manajemen laba melalui sistem pengawasan yang ketat. Menurut pendapat peneliti, keberadaan manajemen laba dapat menentukan seberapa efektif penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam meningkatkan nilai perusahaan. Ketika praktik manajemen laba tinggi, informasi yang disajikan perusahaan menjadi kurang kredibel sehingga manfaat penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam membangun kepercayaan investor menjadi berkurang. Sebaliknya, tingkat manajemen laba yang rendah akan membuat mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan persepsi positif investor terhadap perusahaan. Namun, jika manajemen laba masih terjadi, maka hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan nilai perusahaan dapat melemah. Sebaliknya, *Good Corporate Governance* (GCG) yang kuat dapat mengurangi dampak negatif manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen laba dapat memoderasi hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan nilai perusahaan.

H4: Manajemen laba memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan.

5. Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi seharusnya mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Namun, adanya praktik manajemen laba dapat menyebabkan laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap informasi laba yang disajikan perusahaan. Manajemen laba dapat

memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Menurut pendapat peneliti, manajemen laba dapat memengaruhi kualitas informasi profitabilitas yang diterima investor. Apabila laba yang tinggi diperoleh melalui praktik manajemen laba yang agresif, investor akan meragukan kredibilitas laporan keuangan sehingga pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menjadi melemah. Sebaliknya, jika praktik manajemen laba rendah, profitabilitas akan dipandang sebagai cerminan kinerja perusahaan yang sesungguhnya dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Jika manajemen laba dilakukan secara agresif, maka profitabilitas tidak lagi menjadi sinyal yang valid bagi investor. Sebaliknya, manajemen laba yang terkendali dapat menjaga stabilitas hubungan tersebut.

H5: Manajemen laba memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

6. Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal mencerminkan keputusan pendanaan yang memengaruhi tingkat risiko perusahaan. Informasi mengenai struktur modal sangat diperhatikan oleh investor dalam menilai risiko investasi. Praktik manajemen laba dapat memengaruhi persepsi investor terhadap risiko yang sebenarnya terjadi dalam perusahaan. Jika manajemen laba tinggi, informasi mengenai struktur modal dapat menjadi kurang transparan. Hal ini dapat melemahkan hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Menurut pendapat peneliti, praktik manajemen laba dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kondisi keuangan perusahaan, termasuk dalam menilai risiko yang timbul dari penggunaan utang. Ketika manajemen laba tinggi, investor akan kesulitan menilai kondisi keuangan perusahaan secara objektif sehingga hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan menjadi lemah. Sebaliknya, rendahnya praktik manajemen laba membuat informasi struktur modal lebih transparan sehingga investor dapat memberikan penilaian yang

lebih akurat terhadap nilai perusahaan. Namun, pengawasan yang baik melalui mekanisme manajemen laba dapat memperkuat hubungan tersebut.

H6: Manajemen laba memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.